

ANALISIS MAJAS DALAM LIRIK LAGU *UNTUK KITA RENUNGGAN* KARYA EBIET G. ADE

Felin Natalia¹, Abiyyu Arfan Yudhistira², Diana Permatasari Putri³, Putri Nurul
Camelia⁴, Helmi Muzaki⁵

¹²³⁴⁵Universitas Negeri Malang

felin.natalia.2207416@students.um.ac.id

Abstract: Songs usually contain figures of speech with implied meanings that are often not understood by the listener. This research aim is to describe the figure of speech in the song *Untuk Kita Renungkan* by Ebiet G. Ade so that readers can understand the implied meaning of this song. This research uses a qualitative method with a descriptive document/text study design. The focus of this research is to analyze the language style in the form of figures of speech contained in the lyrics of the song *Untuk Kita Renungkan* by Ebiet G. Ade. The primary data source for this research is the lyrics of the song *Untuk Kita Renungkan* by Ebiet G. Ade and the secondary data source is in the form of journals or readings from previous research that are relevant to the research discussion. Hermeneutics was used as an approach in this research. Data was collected using note-taking techniques. Research data was processed using descriptive analysis techniques. Data analysis was carried out by reading, analyzing, noting and concluding. The results of the analysis show that in the song *Untuk Kita Renungkan* by Ebiet G. Ade there is one dysphemism figure of speech, one synesthesia figure of speech, three symbolic figures of speech, four repetition figures of speech, seven metaphor figures of speech, three personification figures of speech, two pleonage figures of speech, one oxymoron figure of speech, and one apostrophe figure of speech. The song *Untuk Kita Renungkan* has a deep meaning about humans who must improve themselves and connect with God

Keywords: Analisis; Figure of Speech; Song Lyric

Abstrak: Dalam lagu biasanya terdapat majas dengan makna tersirat yang sering kali kurang dipahami oleh pendengarnya. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan majas dalam lagu *Untuk Kita Renungkan* karya Ebiet G. Ade sehingga pembaca dapat memahami makna tersirat dalam lagu ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif studi dokumen/teks. Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis gaya bahasa berupa majas yang terdapat dalam lirik lagu *Untuk Kita Renungkan* karya Ebiet G. Ade. Sumber data primer penelitian ini adalah lirik lagu *Untuk Kita Renungkan* karya Ebiet G. Ade dan sumber data sekundernya berupa jurnal atau bacaan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan bahasan penelitian. Hermeneutik digunakan sebagai pendekatan pada penelitian ini. Data dikumpulkan melalui teknik simak catat. Data penelitian diolah menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis data dilakukan dengan prosedur membaca, menganalisis, mencatat, serta menyimpulkan. Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam lagu *Untuk Kita Renungkan* karya Ebiet G. Ade terdapat satu majas disfemisme, satu majas sinestesia, tiga majas simbolik, empat majas repetisi, tujuh majas metafora, tiga majas personifikasi, dua majas pleonase, satu majas oksimoron, dan satu majas apostrof. Lagu *Untuk Kita Renungkan* memiliki makna yang dalam mengenai manusia yang harus memperbaiki diri dan terhubung dengan Tuhan.

Kata kunci: Analisis; Majas; Lagu

PENDAHULUAN

Lagu merupakan salah satu karya yang mengandung unsur kesastraan di dalamnya. Pengertian lagu menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) merupakan hasil karya imajinasi dan ekspresi dari seorang penyair (pembuat lagu) tentang objek semua pengindraan menggunakan nada yang kemudian menghasilkan sebuah harmonisasi (Setiari, 2019). Lagu adalah bentuk seni yang menggabungkan nada atau suara dengan ritme, sering kali disertai oleh alat musik untuk meningkatkan keindahannya. Keelokan sebuah lagu tergantung pada kombinasi antara liriknya sebagai ekspresi bahasa dan musik sebagai pengiringnya (Setiari, 2019). Lagu juga dapat dijelaskan sebagai variasi suara dengan ritme yang terdiri dari kata-kata yang disampaikan melalui bicara, menyanyi, atau membaca (Cahyo dkk., 2020).

Lirik lagu memiliki gaya bahasa yang khas dan penting dalam menciptakan efek tertentu dalam komunikasi. Gaya bahasa merujuk pada penggunaan bahasa yang kreatif, termasuk penggunaan kata-kata, struktur kalimat, dan figur retorika, untuk memberikan pesan yang lebih kuat, menarik, atau mengesankan. Istilah “style” dalam konteks gaya bahasa berasal dari bahasa Latin “stylus”, yang pada awalnya merujuk pada alat untuk menulis pada lempengan lilin.

Majas diartikan sebagai penggunaan unsur dan ragam bahasa dengan tujuan untuk memberikan rasa dan kesan pada suatu karya sastra. Majas merupakan teknik dari pengarang untuk menyampaikan tujuan atau pesan kepada pembaca melalui media bahasa. Penggunaan majas dalam lagu dapat membuat lagu lebih menarik, menggambarkan perasaan, dan menggambarkan konteks lagu (Nadhifah dkk., 2020). Secara umum, majas biasanya terbagi menjadi ke dalam empat jenis yakni majas sindiran, majas penegasan, majas perbandingan, dan majas pertentangan (Masruchin, 2017). Majas digunakan dalam karya sastra untuk menambahkan kedalaman, keefektifan, dan daya

tarik karya tersebut (lihat Luthfiana dkk., 2020; Amrullah & Shadiqin, 2024; Astuti & Setyanto, 2024).

Dalam beberapa lagu biasanya terdapat majas bermakna tersirat. Makna tersirat ini tak jarang kurang bisa dipahami atau ditangkap oleh pendengar karena kurangnya analisis pada majas tersebut. Hal ini membuat penulis tertarik untuk menganalisis gaya bahasa berupa majas dalam salah satu lagu karya penyanyi legendaris asal Indonesia Ebiat G. Ade yang berjudul *Untuk Kita Renungkan*. Lagu ini dipilih karena memiliki lirik yang bermakna mendalam secara tersirat. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan majas dalam lagu *Untuk Kita Renungkan* karya Ebiat G. Ade sehingga pembaca dapat memahami makna tersirat dalam lagu ini.

Penelitian yang relevan dengan pembahasan mengenai majas pada sebuah lagu telah dilakukan oleh Karmila dan Abdurahman (Karmila & Abdurahman, 2023). Penelitian yang berjudul “Analisis Majas dan Diksi pada Lagu Amin Paling Serius yang Dipopulerkan Sal Priadi dan Nadin Amizah” memperoleh hasil bahwa dalam lagu tersebut terdapat total 26 kalimat dengan 6 jenis majas. Diantaranya yakni majas metafora berjumlah 3 kalimat, majas personifikasi 5 kalimat, majas hiperbola 2 kalimat, majas paradoks 1 kalimat, majas aliterasi 7 kalimat, dan majas asonansi 8 kalimat. Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Karmila dan Abdurahman (2023) adalah untuk membantu pendengar agar lebih mudah dalam memahami serta mendalami makna yang terkandung dalam lirik lagu tersebut.

Nadiya dkk., (2023) juga melakukan penelitian yang serupa dengan judul “Analisis Majas dan Diksi pada Lagu Cincin yang Dipopulerkan Hindia”. Fokus dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara detail mengenai penggunaan majas serta diksi yang terdapat dalam lirik lagu tersebut. Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa lagu yang berjudul “Cincin” tersebut mengandung sebanyak 15 majas dan 21

diksi. Menurutnya dalam menciptakan sebuah lagu sangat diperlukan penggunaan majas dan diksi yang tepat agar menghasilkan nilai keindahannya. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mempermudah pendengar dalam memahami makna yang terkandung dalam lagu sehingga penulis berinisiatif untuk mengidentifikasi dan mengulas beberapa majas beserta diksinya.

Penelitian yang membahas mengenai majas dalam sebuah lagu juga pernah dilakukan oleh Wulandari dan Yosiana (Wulandari & Yosiana, 2022) dengan judul “Majas dan Citraan dalam Lirik Lagu Tulus pada Album Manusia”. Fokus dari penelitian ini juga membahas mengenai majas dan citraan yang terdapat pada lirik lagu album “Manusia” karya Tulus. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa dalam album “Manusia” terdapat 10 lagu dengan total majas sebanyak empat puluh satu dan citraan sebanyak sembilan data.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah analisis majas dalam lirik lagu *Untuk Kita Renungkan* karya Ebiet G. Ade menawarkan pemahaman yang lebih dalam terhadap dimensi artistik dan emosional yang tersembunyi (tersirat) dalam karya sastra tersebut dan dilakukan dengan menganalisis majas dari setiap lirik lagu secara menyeluruh dan kemudian menjelaskan makna yang terkandung dalam lagu ini. Majas sebagai salah satu alat ekspresi dalam sastra, memberikan dimensi tambahan pada pesan yang ingin disampaikan penyair. Dalam konteks lagu, penggunaan majas menghadirkan lapisan-lapisan makna yang memperkaya pengalaman mendengarkan dan merenungkan liriknya. Melalui analisis majas dalam lirik lagu ini, kita dapat melihat betapa pentingnya penggunaan gaya bahasa dalam menyampaikan pesan dan emosi yang mendalam. Majas tidak hanya sekadar hiasan linguistik, tetapi juga merupakan sarana untuk menciptakan keindahan estetika dan mendalami pemahaman akan kehidupan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain penelitian deskriptif studi dokumen/ teks. Penelitian kualitatif dapat didefinisikan sebagai metode yang fokusnya pada pemahaman secara mendalam pada masalah tertentu dibandingkan melihat suatu permasalahan untuk penelitian yang digeneralisasi (Virgiawan, 2020). Menurut (Gumilang, 2016) definisi dari penelitian kualitatif adalah penelitian yang dalam prosesnya melibatkan suatu pendekatan interpretatif dan wajib terhadap setiap pokok permasalahannya. Dalam penelitian kualitatif tidak digunakan statistik, melainkan proses pengumpulan data dan analisis yang kemudian hasilnya akan diinterpretasikan (Adlini dkk., 2022).

Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis gaya bahasa berupa majas yang terdapat dalam lirik lagu *Untuk Kita Renungkan* karya Ebiet G. Ade. Bahan penelitian terdiri dari dua sumber yakni sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer penelitian ini adalah lirik lagu *Untuk Kita Renungkan* karya Ebiet G. Ade dan sumber data sekundernya berupa jurnal atau bacaan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan bahasan penelitian. Pendekatan penelitian ini adalah hermeneutik. Hermeneutik merupakan teori untuk mengetahui cara kerja pemahaman dalam mengartikan teks yang meliputi peristiwa pemahaman teks dan interpretasi teks (Zahrani & Rubini, 2023).

Data penelitian dikumpulkan dengan teknik simak catat pada dokumen yang dalam hal ini adalah lirik lagu *Untuk Kita Renungkan* karya Ebiet G. Ade. Data penelitian diolah menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis data dilakukan dengan prosedur membaca, menganalisis dan mencatat, serta menyimpulkan. Peneliti membaca secara menyeluruh lirik lagu *Untuk Kita Renungkan* karya Ebiet G. Ade, menganalisis dan mencatat majas-majas yang terkandung di dalam lirik lagu

tersebut dan menyimpulkan hasil dari analisis dan catatan yang sudah dibuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dipaparkan hasil dan temuan penelitian, berikut merupakan lirik dan analisis majas dalam lagu *Untuk Kita Renungkan* karya Ebiet G. Ade:

Untuk Kita Renungkan

Kita mesti telanjang dan benar-benar bersih
Suci lahir dan di dalam batin
Tengoklah ke dalam sebelum bicara
Singkirkan debu yang masih melekat, ho-o
Singkirkan debu yang masih melekat

Dududu-dudu

Dududu-du, hooo

Ho-o, hooo, ho-oo

Anugerah dan bencana adalah kehendak-Nya

Kita mesti tabah menjalani

Hanya cambuk kecil agar kita sadar
Adalah Dia di atas segalanya, oh-oh
Adalah Dia di atas segalanya

Anak menjerit-jerit, asap panas membakar
Lahar dan badai menyapu bersih
Ini bukan hukuman, hanya satu isyarat
Bahwa kita mesti banyak berbenah

Memang bila kita kaji lebih jauh
Dalam kekalutan, masih banyak tangan
Yang tega berbuat nista, ho-o, ho-o

Tuhan pasti telah memperhitungkan
Amal dan dosa yang kita perbuat
Kemanakah lagi kita 'kan sembunyi
Hanya kepada-Nya kita kembali
Tak ada yang bakal bisa menjawab
Mari hanya runduk sujud pada-Nya

Dudu-du, dudu

Du-dudu, du, ho-oo

Hoo, ho-oo, ho-oo

Dududu-dudu

Dududu-du, hooo

Hoo, ho-oo, ho-oo

Kita mesti berjuang memerangi diri
Bercermin dan banyaklah bercermin
Tuhan ada di sini, di dalam jiwa ini
Berusahalah agar Dia tersenyum, ho-o
Berusahalah agar Dia tersenyum

Dudu-du, du-du

Dududu-du, ho-oo

Hoo, ho-oo, ho-oo

Dudu-du, du-du

Dudu-du, du, ho-oo

(Letra de Ebiet G. Ade - Untuk Kita Renungkan | Musixmatch, t.t.)

Berdasarkan lirik lagu sebagaimana tersebut di atas, peneliti merhasil mengidentifikasi majas yang terdeskripsikan dalam pembahasan berikut:

Hasil Analisis

- Kita mesti telanjang dan benar-benar bersih
Dalam lirik ini terdapat majas disfemisme. Disfemisme dapat diartikan sebagai pengungkapan pernyataan tabu atau kurang pantas untuk diungkapkan sebagaimana adanya (Nafinuddin, 2020). Majas disfemisme menggunakan kata yang tabu atau kurang pantas secara langsung. Kata “telanjang” termasuk kata yang kurang pantas diucapkan secara langsung apalagi di dalam lagu namun disini telanjang bermakna tubuh yang bersih dari dosa.
- Tengoklah ke dalam sebelum bicara
Dalam lirik ini terdapat majas sinestesia. Majas sinestesia merupakan gaya bahasa yang dapat menghubungkan antara satu indra dengan indra yang lain (Masruchin, 2017). Kata “tengoklah” menggunakan indra penglihatan dan “bicara” menggunakan indra pengecap. Lirik ini memiliki mengandung pesan moral yang menyimbolkan untuk melakukan introspeksi diri (bercermin pada diri sendiri) atau memikirkan dahulu sebelum berbicara.
- Singkirkan debu yang masih melekat, ho-o
- Singkirkan debu yang masih melekat

Dalam lirik ini terdapat majas simbolik dan majas repetisi. Majas simbolik adalah majas yang menggunakan suatu simbol untuk menggambarkan suatu hal (Hakim dkk., 2020). Majas simbolik menggunakan benda, binatang, maupun tumbuhan sebagai lambang atau simbol untuk menggambarkan sesuatu (Masruchin, 2017). Kata “debu” dalam lirik digunakan sebagai simbol untuk dosa sehingga makna dari lirik ini adalah menyingkirkan dosa yang ada pada diri manusia. Majas repetisi dapat diartikan daya bahasa yang berisi pengulangan kata, klausa, maupun frasa yang sama dengan tujuan untuk memberi penegasan (Masruchin, 2017). Lirik singkirkan debu yang melekat diulang dua kali untuk menegaskan pentingnya menyingkirkan dosa.

- Kita mesti tabah menjalani

Dalam lirik ini terdapat majas metafora. Dalam kalimat ini, penggunaan kata “tabah” adalah metafora yang menggambarkan sikap mental yang kuat dan tahan banting dalam menghadapi kesulitan atau cobaan.

- Hanya cambuk kecil agar kita sadar,

Dalam lirik ini terdapat majas metafora. Ungkapan “cambuk kecil” digunakan secara metaforis untuk menggambarkan cobaan atau ujian dalam hidup yang sebenarnya memiliki dampak yang signifikan. Pesan yang disampaikan di sini adalah bahwa meskipun tantangan yang dihadapi terasa kecil, namun dapat memberikan pelajaran penting bagi kita untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam akan kehidupan.

- Adalah Dia di atas segalanya, oh-oh

Dalam lirik ini terdapat majas personifikasi. Penggunaan kata “Dia” untuk merujuk kepada Tuhan atau kekuatan yang lebih tinggi memberikan sifat-sifat manusia pada entitas non-manusia. Dalam konteks ini, personifikasi digunakan untuk menegaskan kepercayaan akan keberadaan Tuhan di atas segalanya, menekankan kebesaran dan kekuasaan-Nya yang tak terbatas.

- Adalah Dia di atas segalanya oh-ho

- Adalah Dia di atas segalanya

Dalam lirik ini terdapat majas repetisi. Pengulangan kembali frasa yang sama “Adalah Dia di atas segalanya” bertujuan untuk memperkuat pesan yang disampaikan, yaitu pengakuan akan keberadaan Tuhan di atas segalanya. Ini juga menekankan kekuatan dan kebesaran Tuhan yang tak terbatas.

- Anak menjerit-jerit, asap panas membakar

Dalam lirik ini terdapat majas pleonase dan metafora. Majas pleonase atau pleonasmе merupakan penggunaan kata yang mubazir yang sebenarnya tidak perlu (Nafinuddin, 2020). Kata “menjerit-jerit” menggunakan kata jerit secara berlebihan dengan tujuan untuk memberi penegasan dan penggambaran bahwa jeritan dilakukan lebih dari sekali. Majas metafora merupakan gaya bahasa yang menggunakan perbandingan analogis (perumpamaan) dan mengekspresikan sebuah ungkapan secara langsung (Masruchin, 2017). Lirik “asap panas membakar” dapat digunakan sebagai metafora dari keadaan atau kondisi bahaya.

- Lahar dan badai menyapu bersih

Dalam lirik ini terdapat majas personifikasi. Majas personifikasi dapat diartikan sebagai mahas yang memberi penggambaran pada benda mati sebagai manusia (Yono, 2020). Majas ini menggambarkan benda seolah-olah mampu melakukan kegiatan yang biasa dilakukan manusia. “menyapu” merupakan kegiatan yang biasa dilakukan oleh manusia, kata ini digunakan untuk lahar dan badai yang bukan benda hidup. Lirik ini memiliki arti lahar dan badai (bencana-bencana) yang dapat membersihkan/menghancurkan benda-benda atau wilayah disekitarnya hingga tak bersisa seperti yang dilakukan manusia ketika menyapu dengan membersihkan kotoran atau debu hingga bersih.

- Ini bukan hukuman, hanya satu isyarat

Dalam lirik ini terdapat majas oksimoron. Majas oksimoron merupakan gaya bahasa yang

di dalamnya menyatakan pertentangan (Masruchin, 2017). Lirik tersebut terkandung dua kata yang bertentangan yakni “hukuman” dan “isyarat”, keduanya bertentangan dari segi definisi dan juga konteks. Lirik ini memberi penegasan pada lirik sebelumnya yang berisi bencana-bencana yang membuat manusia dalam kondisi bahaya dan susah bukan merupakan sebuah hukuman melainkan isyarat atau tanda.

- Memang bila kita kaji lebih jauh
- Dalam kekalutan, masih banyak
- Tangan yang tega berbuat nista

Dalam lirik ini terdapat majas simbolik. Kata “tangan” menjadi simbol dari manusia sehingga maksud dari lirik-lirik ini adalah jika kita kaji lebih jauh (lebih teliti) meskipun dalam kondisi yang kalut (susah) masih saja ada manusia yang berbuat nista atau dosa dan bertentangan dengan nilai yang ada.

- Tuhan pasti telah memperhitungkan
- Amal dan dosa yang kita perbuat

Dalam lirik ini terdapat majas personifikasi. Dalam kalimat ini kata “memperhitungkan” menggambarkan bahwa seolah-olah Tuhan memiliki kemampuan seperti manusia. Hal ini juga menunjukkan bahwa Tuhan telah mempertimbangkan dan memahami segala perbuatan kita.

- Kemanakah lagi kita ‘kan sembunyi

Dalam lirik ini terdapat majas metafora. Kata “sembunyi” dalam lirik ini berarti kemana kita akan mencari tempat untuk berlindung dari semua takdir yang telah Tuhan tetapkan.

- Hanya kepada-Nya kita kembali

Dalam lirik ini mengandung majas metafora. Kata “kembali” merupakan kiasan dari kehidupan setelah kematian bahwa manusia akan dikembalikan ke bentuk ruh. Kata “Nya” menggambarkan atau merujuk pada Tuhan.

- Tak ada yang bakal bisa menjawab, mari hanya runduk sujud pada-Nya

Dalam lirik ini terdapat majas pleonase. Dalam lirik ini terdapat tambahan istilah terhadap pernyataan yang sudah jelas. Penambahan kata disini adalah “runduk”. Istilah sujud merupakan pernyataan yang sudah jelas, yakni bahwa kita sebagai umat harus bersujud kepada Tuhan.

- Kita mesti berjuang memerangi diri

Dalam lirik ini terdapat majas metafora. Penggunaan kata “memerangi diri” tidak bermaksud untuk membunuh diri sendiri melainkan bermaksud upaya untuk mengatasi dan melawan kelemahan, hambatan, atau kekurangan dalam diri.

- Bercermin dan banyaklah bercermin

Dalam lirik ini terdapat majas simbolik dan repetisi. “Bercermin” menjadi simbol dari introspeksi diri atau melihat diri sendiri. Maksud kalimat bercermin dan terus bercermin adalah kita harus terus menerus introspeksi diri sendiri yang disimbolkan dengan kata bercermin yang artinya berkaca agar melihat apa kekurangan diri sendiri terlebih dahulu. Majas repetisi pada lirik ini ada pada kata bercermin yang diulang dua kali. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk menegaskan bahwa manusia perlu introspeksi diri.

- Tuhan ada di sini, di dalam jiwa ini

Dalam lirik ini terdapat majas apostrof dan metafora. Majas Apostrof ialah gaya bahasa yang berupa pengalihan amanat dari yang hadir kepada yang tidak hadir. “Tuhan ada disini” memiliki arti tuhan selalu bersama hamba-Nya walaupun ia tidak terlihat, “di dalam jiwa ini” mengartikan bahwa Tuhan selalu berada di hati hamba-Nya. Majas metafora “Tuhan” digunakan untuk merujuk pada kehadiran spiritual atau kekuatan ilahi, sedangkan “di dalam jiwa ini” digunakan untuk menyampaikan bahwa kehadiran Tuhan dapat dirasakan atau ditemukan secara internal dalam jiwa seseorang.

- Berusahalah agar Dia tersenyum, ho-o
- Berusahalah agar Dia tersenyum

Dalam lirik ini terdapat majas repetisi. “Berusahalah agar Dia tersenyum” kalimat ini diulang keseluruhan sebanyak dua kali dalam bait ini, “Dia” dalam bait ini dimaksudkan Tuhan. maksud kalimat ini manusia harus senantiasa menjalankan perintah tuhan agar mendapat ridho-Nya.

SIMPULAN

Dalam lagu *Untuk Kita Renungkan* karya Ebiet G. Ade terdapat satu majas disfemisme, satu majas sinestesia, tiga majas simbolik, empat majas repetisi, tujuh majas metafora, tiga majas personifikasi, dua majas pleonase, satu majas oksimoron, dan satu majas apostrof. Majas yang terkandung dalam sebuah lagu biasanya memiliki makna tersirat yang bertujuan untuk membuat suatu kalimat menjadi lebih menarik serta menggambarkan suatu perasaan atau konsep yang diinginkan oleh sang penulis. Selain itu majas bertujuan untuk mempertajam maksud dan tujuan, serta membuat pesan dalam lirik lagu tersampaikan dengan lebih baik. Lagu ini memiliki makna yang dalam mengenai manusia yang harus memperbaiki diri dan terus terhubung dengan Tuhan. Semua yang terjadi di dunia, hal baik maupun bencana semuanya merupakan kehendak Tuhan. Bencana yang terjadi bukan merupakan hukuman bagi manusia melainkan peringatan untuk ingat pada dosa-dosa yang telah diperbuat dan memperbaiki diri. Untuk penelitian selanjutnya bisa membahas mengenai makna simbolik dalam lagu *Untuk Kita Renungkan* atau lagu karya penyanyi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. 2022. Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>

Amrullah, A. F. & Shadiqin, M. I. A. 2024. Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Kepada Noor-

Panji Sakti. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 11(1), hal. 35-39. Doi: <https://doi.org/10.60155/jbs.v11i1.374>

Astuti, C. W. & Setyanto, S. R. 2024. Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Album Geisha Lumpuhkan Ingatanku. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(2), hal. 99-106. Doi: <https://doi.org/10.60155/jbs.v10i2.324>

Cahyo, A. N., Manullang, T. A. A., & Isnaini, M. 2020. Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Lagu Bahaya Komunis Karangan Jason Ranti. *Asas: Jurnal Sastra*, 9(1), hal. 6-22. Doi: <https://doi.org/10.24114/ajs.v9i1.18329>

Gumilang, G. S. 2016. Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2), hal. 144-159. Doi: <https://doi.org/10.52657/jfk.v2i2.218>

Hakim, F. I., Lestari, R. D., & Mustika, I. 2020. Analisis Majas Perbandingan dalam Puisi “Rock Climbing” Karya Juniarso Ridwan. *Parole*, 3(4). Diakses secara online dari <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole>

Karmila, K., & Abdurahman, A. 2023. Analisis Majas dan Diksi pada Lagu Amin Paling Serius yang Dipopulerkan Sal Priadi dan Nadin Amizah. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(1), hal. 56-64. Doi: <https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i1.9>

Letra de Ebiet G. Ade (t.t.) *Untuk Kita Renungkan*. Diakses secara online dari <https://www.musixmatch.com>

Luthfiana, P. N., Harida, R., & Arifin, A. 2020. Figurative Language in Selected Songs of ‘A Star is Born’ Album. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 7(1), pp. 54-61. Retrieved online from <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>

Masruchin, U. N. 2017. *Buku Pintar Majas, Pantun, dan Puisi*. Yogyakarta: Penerbit Nauli Media.

Nadhifah, R. N., Sudrajat, R. T., & Kamaluddin, T. 2020. Analisis Majas dalam Lirik Lagu “Ku

Kira Kau Rumah” Karya Amigdala. *Parole*, 3(3), hal. 433-438. Diakses secara online dari <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole>

Nadiya, N., Jumadi, J., & Dewi, D. W. C. 2023. Analisis Majas dan Diksi pada Lagu Cincin yang Dipopulerkan Hindia. *Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*, 1(5), hal. 1-10. Doi: <https://doi.org/10.6734/argopuro.v1i5.1292>

Nafinuddin, S. 2020. Majas (Majas Perbandingan, Majas Pertentangan, Majas Perulangan, Majas Pertautan). Diakses secara online dari <https://osf.io/preprints/osf/a8rwt>

Setiari, I. 2019. Kajian Nilai Sosial dalam Lirik Lagu “Buka Mata dan Telinga” Karya Sheila On7. *Jurnal Sosbum Insentif*, 2(2), hal. 173–181. Doi: <https://doi.org/10.36787/jsi.v2i2.92>

Virgiawan, T. 2020. Analisis Majas dan Citraan pada Kumpulan Lirik Lagu Grup Band Mocca Album Lima. *Piktorial*, 2(1), hal. 61-78. Diakses secara online dari <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PTL>

Wulandari, R., & Yosiana, M. 2022. Majas dan Citraan dalam Lirik Lagu Tulus pada Album Manusia. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), hal. 24-32. Doi: <https://doi.org/10.56127/jukim.v1i04.110>

Yono, R. R. 2020. Personifikasi dalam Novel Nyai Gowok Karya Budi Sardjono. *JP-BSI: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), hal. 34-38. Doi: <https://doi.org/10.26737/jp-bsi.v4i2.1233>

Zahrani, H., & Rubini. 2023. Pendekatan Hermeneutika dalam Pengkajian Islam. *Saliba*, 6(2), hal. 193-210. Doi: <https://doi.org/10.54396/saliha.v6i2.662>